



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 104252 Sei Tuan Dengan Menggunakan Media Komputer Pada Materi Benda dan Wujudnya

Maringan Sihombing¹, Nuri Ramadhan^{2*}

¹⁻²Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Gaperta Ujung No.2 20125 Kota Medan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nuhriamadhan@gmail.com*

Abstract. This type of research is classroom action research, which consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. Based on the results of the study it can be concluded that of the 20 students only 5 students (25%) have completed the writing skills of Indonesian language lessons, and 15 students are still not finished. Based on the results of the initial test, the researcher took action using the Picture and Picture learning model in the first cycle of the first meeting, the results obtained by student observations were (48.35%) at the second meeting of the first cycle, the results obtained were student observations (50.23%) These observations obtained an average value of (49.29) and classified as Low. In addition to student observations, teacher observations were also carried out in cycle I and obtained a value of (61.11%) at the first meeting, (76.38%) at the second meeting, from the results of teacher observations obtained an average observation of (68.74%) and is quite good. Based on the data from cycle I, the value is still not good, so the researcher continues the action in cycle II. At the first meeting in the second cycle the results of student observations were (80.15%) and at the second meeting the results of student observations were (80.65%), from the two observations, the average result of student observations was (80, 4%). And classified as complete. The results of teacher observations in the second cycle of the first meeting obtained (84.72%) and (88.88%) results at the second meeting of the data obtained that the average value of teacher observations was (86.8%) and classified as high. After the end of the actions in cycle I and cycle II, the researcher again gave Writing Skills Tests to the students and the results were that from 20 students 16 students (80%) were included in the improved and complete category, while 4 students (20%) were still classified as in the incomplete and non-increasing category.

Keywords: Computer Media, Learning Outcomes, Material objects

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 5 orang siswa (25%) yang tuntas pada keterampilan menulis pelajaran Bahasa Indonesia, dan 15 siswa yang masih belum Tuntas. Berdasarkan hasil Tes awal maka peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada siklus I pertemuan pertama didapatkan hasil observasi siswa sebesar (48,35%) pada pertemuan kedua siklus I didapat hasil Observasi siswa Sebesar (50,23%) dari kedua hasil observasi tersebut didapat nilai rata-rata sebesar (49,29) dan tergolong Rendah. Selain Observasi siswa, observasi guru juga dilakukan pada siklus I dan diperoleh nilai sebesar (61,11%) pada pertemuan pertama, (76,38%) pada pertemuan kedua, dari hasil observasi guru tersebut didapatkan rata-rata observasi sebesar (68,74%) dan tergolong cukup baik. Berdasarkan data siklus I masih didapat nilai yang kurang baik sehingga peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Pada pertemuan pertama di siklus II diperoleh hasil observasi siswa sebanyak (80,15%) dan pada pertemuan kedua diperoleh hasil observasi siswa sebanyak (80,65%), dari kedua hasil observasi tersebut maka didapatkan hasil rata-rata observasi siswa sebesar (80,4%). Dan tergolong Tuntas. Hasil observasi guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar (84,72%) dan (88,88%) pada pertemuan kedua dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata observasi guru sebesar (86,8%) dan tergolong Tinggi. Setelah berakhirnya tindakan siklus I dan siklus II, peneliti kembali memberikan Tes Keterampilan Menulis kepada siswa dan diperoleh hasil yaitu dari 20 orang siswa terdapat 16 orang siswa (80%) termasuk dalam kategori Meningkat dan tuntas, sedangkan 4 orang siswa (20%) masih tergolong dalam kategori tidak tuntas dan tidak meningkat.

Kata Kunci: Media Komputer, Hasil Belajar, Materi benda

1. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam struktur kurikulum pendidikan di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Tujuan mempelajari IPA di SD/MI adalah agar siswa dapat mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Pada hakekatnya, IPA dapat dipandang dari segi produk, proses, dan dari segi pengembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait satu sama lain. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut (Sulistiyorini, 2007).

Pemerintah telah menetapkan standar nasional pembelajaran IPA. yang ditetapkan di dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, atas dasar Permendiknas No.22 dan 23 tersebut pihak penyelenggara pendidikan kemudian menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk semua mata pelajaran sebagai tolak ukur ketercapaian kompetensi mata pelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah.

Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di setiap sekolah dan di setiap kelas berbeda-beda. Di SDN 104252 Sei Tuan nilai KKM IPA di kelas V pada tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 65. Akan tetapi dari data observasi yang telah dilakukan diperoleh data nilai rata-rata mata pelajaran IPA pada dua tahun terakhir masih rendah, hal ini ditunjukkan pada tabel 1.1. selanjutnya peneliti mendapatkan temuan pencapaian hasil belajar IPA pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 hanya terdapat 10% dari total jumlah 32 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan tersebut menunjukkan rendahnya nilai hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester di semester akhir genap Tahun Ajaran 2019/2020 dengan nilai rata-rata 5,15.

Tabel 1. Nilai hasil belajar IPA kelas V pada dua tahun terakhir

No	Tahun	Semester	Nilai
1	2016	1	5,10
2	2017	2	5,30
3	2018	1	5,20
4	2019	2	5,15

Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan observasi lanjutan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa dalam pencapaian hasil belajar. Melalui angket yang diberikan kepada siswa dan guru di kelas V SDN 104252 Sei Tuan dan

diperoleh hasil bahwa : a) sebagian besar siswa menyatakan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran IPA yang disampaikan guru dengan memberikan catatan dan penjelasan yang abstrak. b) Siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang telah dilakukan sangat membosankan dan kurang menyenangkan. c) Selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak pernah menggunakan media sebagai alat bantu dalam belajar sehingga setelah melakukan proses pembelajaran siswa kurang terkesan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. d) Proses kegiatan pembelajaran IPA yang telah dilakukan selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi IPA.

Berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran IPA yang berlangsung di SDN 104252 Sei Tuan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang telah dilakukan guru selama ini cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction) melalui metode ceramah.

Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran yang sering dilakukan guru merupakan wujud implementasi strategi pembelajaran langsung dan strategi ekspositori yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Pada kenyataannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran IPA selalu digunakan oleh guru di SDN 104252 Sei Tuan. Sehingga dapat diindikasikan bahwa rendahnya hasil belajar IPA siswa selama ini disebabkan karena penggunaan metode ceramah dan proses pembelajaran yang berpusat pada guru ketika menyajikan semua materi pelajaran IPA tanpa menggunakan media.

Mengatasi permasalahan di atas, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan beberapa upaya perbaikan tindakan pada penyajian materi tentang Benda dan Wujudnya di kelas V yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. Upaya perbaikan tindakan tersebut adalah dengan menggunakan media komputer pada materi benda dan wujudnya untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran diharapkan membantu guru dalam penyajian informasi isi materi pelajaran dan latihan atau kedua-duanya. Melalui media komputer penyampaian materi pembelajaran IPA diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang abstrak menjadi pembelajaran konkret lewat slide atau video pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Banyak definisi yang diberikan tentang belajar. Gagne (Dahar,1989) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Selanjutnya Slameto (1995) menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.

Menurut Dimyanti dan Mujiono (1999) bahwa: “Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar”. Oleh sebab itu, aktifitas mempelajari bahan belajar tersebut memakan waktu. Lamanya waktu untuk mempelajari bahan tersebut juga tergantung dari kemampuan siswa. Jika bahan belajarnya sukar, dan siswa kurang mampu, maka dapat diduga bahwa proses belajar memakan waktu yang lama.

Secara etimologi, Fisher dalam Mariana (2009) menyatakan kata sains berasal dari bahasa Latin, yaitu *scientia* yang artinya secara sederhana adalah pengetahuan (*knowledge*). Kata sains mungkin juga berasal dari bahasa Jerman, yaitu *Wissenschaft* yang artinya sistematis, pengetahuan yang terorganisasi. Sains diartikan sebagai pengetahuan yang secara sistematis tersusun (*assembled*) dan bersama-sama dalam suatu urutan terorganisasi.

Beberapa ilmuwan memberikan definisi sains sesuai dengan pengamatan dan pemahamannya. Carin (1993) mendefinisikan *science* sebagai *The activity Of questioning and exploring the universe and finding and expressing it's hidden order*, yaitu suatu kegiatan berupa pertanyaan dan penyelidikan alam semesta dan penemuan dan pengungkapan serangkaian rahasia alam”. Sains mengandung makna pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban baik tentang gejala maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis (Masudi, 2010).

Dalam paradigma konstruktivisme dengan teori konstruktivisme-nya, siswa telah diakui memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki sebelum mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya merupakan pengetahuan awal siswa. Pengetahuan awal ini diperolehnya dari sumber-sumber belajar yang tersedia diluar bangku sekolah atau dari pembelajaran sebelumnya. Pengetahuan yang telah dimiliki siswa mengarahkanperhatiannya pada satu atau dua hal tertentu dari seluruh materi yang sedang dipelajari. (Djumhana, 2009).

Selanjutnya Paul (1997) menjelaskan teori konstruktivisme merupakan salah satu falsafat pengetahuan, menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan)

kita sendiri. Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari subyek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu, entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain, sehingga belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, dengan demikian pengertiannya menjadi berkembang. Sehubungan dengan itu ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yaitu: (1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; (2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (3) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya (4) Hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, tujuan, motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Paul, 1997).

Menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2007) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan serta yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal yang abstrak dan menunjukkan hal hal yang nyata. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Arsyad (2007) menerangkan dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Selanjutnya Ibrahim dalam Arsyad (2007) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka dan membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pembelajaran.

Selanjutnya Supriyono (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit. Secara ilmu psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi para peserta didik.

Kuncahyono (2017) berpendapat pemanfaatan teknologi di kelas menjadikan pembelajaran berdampak positif dan menarik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arkun dalam Kuncahyono (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa produk media berbasis teknologi

yang digunakan dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar berdampak positif bagi prestasi siswa.

Sajian audio visual atau lebih dikenal dengan sebutan multimedia menjadikan visualisasi lebih menarik. Penelitian De Porter (Arsyad, 2007) mengungkapkan manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% dari apa yang dikerjakan, 50% dari apa yang dilihat dan di dengar (audio visual), sedangkan dari yang dilihatnya 30%, dari apa yang didengarnya 20%, dan dari yang dibacanya hanya 10%.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. (Ananda Rusydi; 2015). Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SDN 104252 Sei Tuan Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 104252 Sei Tuan, tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan purposive sampling dengan menentukan sampel untuk tujuan tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Hasil Belajar pada Siklus I

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan media komputer berbasis slide presentasi dilakukan melalui post test. Dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam satu siklus, peneliti menggunakan indikator keberhasilan yaitu adanya kesuksesan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dalam satu siklus dianggap sukses jika (a) siswa dapat memunculkan respon-respon yang diharapkan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan (b) rata-rata skor siswa > 65 . Menurut kriteria ketuntasan yang dikemukakan Depdikbud (1994:39) dalam Fahrurozi (2010), proses pembelajaran dianggap tuntas jika 85% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor minimal 65. Hasil evaluasi belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest pada Siklus I

No	Nama Siswa	Pretest I			Posttes I		
		Benar	Nilai	Ket	Benar	Nilai	Ket
1	Juliana Yolanda	5	50	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
2	Khaula Ajelina Mendrofa	5	50	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
3	Kiki Sumiati	3	30	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
4	Laras Andam Sari	8	80	Tuntas	9	90	Tuntas
5	Lista Putri Hardiyanti	4	40	Tdk. Tuntas	9	90	Tuntas
6	Lufti Janu Anggarini	3	30	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
7	Maretika nurul ain	3	30	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
8	mariadi	9	90	Tuntas	9	90	Tuntas
9	Masyogi	4	40	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
10	Maya Sari	5	50	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
11	Mela puspiani	6	60	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
12	M. Armada Putra	5	50	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
13	M. Nuri Fadli	2	20	Tdk. Tuntas	6	60	Tdk. Tuntas
14	M. Reza dwi cahya	5	50	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
15	M. Riski Pratama	5	50	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
16	M. Yogi Wardana	4	40	Tdk. Tuntas	9	90	Tuntas
17	M. Arif	2	20	Tdk. Tuntas	6	60	Tdk. Tuntas
18	M. Ganda Armansyah	3	30	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
19	M. Ilham	6	60	Tdk. Tuntas	9	90	Tuntas
20	M. Iqbal	3	30	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
21	M. Koko adli	8	80	Tuntas	7	70	Tuntas
22	Murhaji	4	40	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
23	Naswanti	6	60	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas

No	Nama Siswa	Pretest I			Posttes I		
		Benar	Nilai	Ket	Benar	Nilai	Ket
24	Nopita Sari	1	10	Tdk. Tuntas	3	30	Tdk. Tuntas
25	Nova Rahmayuni	6	60	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
26	Novita Andriani	3	30	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
27	Novita wulandari	4	40	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
28	Nur Indah syahputri	3	30	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
29	Nur Santi Panjaitan	9	90	Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
30	Nur Shinta Panjaitan	8	80	Tuntas	7	70	Tuntas
31	Nuriadi Effendy	5	50	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
32	Sudiharto	3	30	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
33	Suganda	5	50	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
34	Pingan	4	40	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
35	Praja Wijawa	7	70	Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
Jumlah			1660			2330	
rata-rata			47,43			66,57	
nilai tertinggi			90			90	
nilai terendah			10			30	
Tuntas				6			23
tdk. Tuntas				29			12
Persentase pencapaian KKM				17%			66%

b. Temuan dalam Penelitian pada Siklus I

Dari data perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komputer berbasis slide presentasi pada siklus I yang diberikan kepada siswa dan berdasarkan data hasil observasi, ditemukan berbagai temuan hingga proses pembelajaran berakhir, yaitu; hasil evaluasi tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa jawaban siswa dalam menjawab soal post test belum seluruhnya dijawab dengan benar. Hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 66,57 dan persentase siswa yang memperoleh skor > 65 adalah 66% dari jumlah siswa. Berdasarkan kriteria ketercapaian ketuntasan absolut 85% siswa harus mencapai KKM, dengan demikian pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil,

karena belum memenuhi kriteria ketercapaian ketuntasan yang ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Evaluasi Hasil Belajar pada Siklus II

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan media komputer berbasis slide presentasi dan video pembelajaran dilakukan melalui post test. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83,14 dan siswa yang memperoleh nilai > 65 adalah sebesar 86%. Hasil evaluasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 13. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan media komputer pada siklus II ditampilkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Nilai Pretest dan Posttest pada Siklus II

No	Nama Siswa	Pretest II			Posttes II		
		Benar	Nilai	Ket	Benar	Nilai	Ket
1	Juliana Yolanda	8	80	Tuntas	10	100	Tuntas
2	Khaula Ajelina Mendrofa	8	80	Tuntas	9	90	Tuntas
3	Kiki Sumiati	6	60	Tdk. Tuntas	10	100	Tuntas
4	Laras Andam Sani	8	80	Tuntas	10	100	Tuntas
5	Lista Putri Hardiyanti	6	60	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
6	Lufti Janu Anggarini	6	60	Tdk. Tuntas	9	90	Tuntas
7	Maretika nurul ain	6	60	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
8	maria di	5	50	Tdk. Tuntas	10	100	Tuntas
9	Masvogi	5	50	Tdk. Tuntas	9	90	Tuntas
10	Maya Sari	8	80	Tuntas	9	90	Tuntas
11	Mela puspiani	4	40	Tdk. Tuntas	6	60	Tdk. Tuntas
12	M. Armada Putra	8	80	Tuntas	9	90	Tuntas
13	M. Nuri Fadli	5	50	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
14	M. Reza dwi cahya	8	80	Tuntas	10	100	Tuntas
15	M. Riski Pratama	8	80	Tuntas	9	90	Tuntas
16	M. Yogi Wardana	5	50	Tdk. Tuntas	6	60	Tdk. Tuntas
17	M. Anif	4	40	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
18	M. Ganda Amansyah	6	60	Tdk. Tuntas	9	90	Tuntas
19	M. Ilham	9	90	Tuntas	9	90	Tuntas
20	M. Iqbal	5	50	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
21	M. Koko adli	9	90	Tuntas	9	90	Tuntas
22	Murhaji	6	60	Tdk. Tuntas	6	60	Tdk. Tuntas

No	Nama Siswa	Pretest II			Posttes II		
		Benar	Nilai	Ket	Benar	Nilai	Ket
23	Naswanti	6	60	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
24	Nopita Sari	4	40	Tdk. Tuntas	5	50	Tdk. Tuntas
25	Nova Rahmayuni	6	60	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
26	Novita Andriani	6	60	Tdk. Tuntas	9	90	Tuntas
27	Novita wulandari	6	60	Tdk. Tuntas	7	70	Tuntas
28	Nur Indah syahputri	8	80	Tuntas	8	80	Tuntas
29	Nur Santi Panjaitan	9	90	Tuntas	9	90	Tuntas
30	Nur Shinta Panjaitan	9	90	Tuntas	10	100	Tuntas
31	Nuriadi Effendy	8	80	Tuntas	9	90	Tuntas
32	Sudiharto	6	60	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
33	Suganda	8	80	Tuntas	9	90	Tuntas
34	Pingkan	6	60	Tdk. Tuntas	6	60	Tdk. Tuntas
35	Praja Wijawa	6	60	Tdk. Tuntas	8	80	Tuntas
Jumlah			2310			2910	
rata-rata			66			83,143	
nilai tertinggi			90			100	
nilai terendah			40			50	
Tuntas				14			30
tdk. Tuntas				21			5
Persentase pencapaian KKM				40%			86%

Hasil evaluasi pembelajaran dari siklus I hingga berakhirnya siklus II terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,57 menjadi 83,14 pada siklus II.

d. Temuan dalam Penelitian pada Siklus II

Dari data perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komputer berbasis slide presentasi dan video pembelajaran pada siklus II yang diberikan kepada siswa dan berdasarkan data hasil observasi, ditemukan berbagai temuan hingga proses pembelajaran berakhir, yaitu; hasil evaluasi tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa dalam menjawab soal post test belum seluruhnya dijawab dengan benar. Hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 83,14 dan persentase siswa yang memperoleh skor > 65 adalah 86% dari jumlah siswa. Berdasarkan kriteria ketercapaian ketuntasan absolut 85% siswa harus mencapai KKM, dengan demikian pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dirancang kembali proses pembelajaran pada siklus yang berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar IPA siswa menggunakan media komputer meningkat. Hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 66,57 dan persentase siswa yang memperoleh skor > 65 adalah 66% dari jumlah siswa. Hasil evaluasi pada akhir siklus II menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 83,14 dan persentase siswa yang memperoleh skor > 65 adalah 86% dari jumlah siswa. Berdasarkan kriteria ketercapaian ketuntasan absolut 85% siswa harus mencapai KKM, dengan demikian pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil. Penggunaan media komputer berbasis slide presentasi dan video pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran IPA dalam pembelajaran IPA dapat membuat suasana belajar lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta tidak membosankan.

Dari hasil penelitian tindakan dan beberapa kesimpulan serta rekomendasi-rekomendasi yang diajukan, dapat dikemukakan beberapa saran yang direncanakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA pada materi pertumbuhan dan perkembangan seperti Penggunaan media komputer dalam proses pembelajaran sangat perlu dilakukan penelitian tindakan di dalam mata pelajaran atau materi yang berbeda untuk memperoleh tingkat ketetapan dan ketepatan penerapannya. Guru juga hendaknya menguasai teknologi

informasi dalam menggunakan komputer serta hendaknya guru menguasai pengelolaan kelas yang baik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdul Sada, R. A. (2015). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Citapustaka Media.
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2009). Penelitian tindakan kelas. Bandung: CV. Irama Widya.
- Arends, R. I. (2008). Learning to teach (7th ed., Vol. 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R. W. (1989). Teori-teori belajar. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Aswin, S. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhana, N. (2009). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Elvis, E. (2010). Developing reasoning skills and problem solving through problem-based learning. Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma, Program Pascasarjana Unimed.
- Fahrurrozi. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan kecakapan sosial siswa kelas IV B SD-1 Al-Azhar Medan (Tesis). Medan: Program Pascasarjana Unimed.
- Indrawati, M., & Setiawan, W. (2009). Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan [PDF]. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Joyce, B. (2009). Models of teaching: Model-model pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keysar, P. (2010). Peran komputer di dalam proses belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Unimed.
- Kunandar. (2008). Langkah mudah penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncahyono. (2017). Analisis penerapan media berbasis komputer pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, 5(2), September 2017. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id>.
- Kusumah, W. (2009). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT Indeks.

- Mariana, A. I. M., & Praginda, W. (2009). Hakikat IPA dan pendidikan IPA untuk guru SD. Jakarta: P4TK IPA.
- Mas'ud, A. (2009). Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Jurnal Pendidikan [Online]. Retrieved from <http://abdundari.blogspot.com>.
- Masudin. (2010). Hakikat pembelajaran IPA. Artikel Pendidikan [Online]. Retrieved from <http://edunet-mts.blogspot.com/hakikat-pembelajaran-ipa.html>.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2008). Effective teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paul, R. (1997). Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, A. (2008). Media pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sulistyorini, S. (2007). Model pembelajaran IPA sekolah dasar. Semarang: FKIP Unnes dan Tiara Wacana.
- Supriyono. (2018). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), Mei 2018. Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd>.
- Tabrani, R. (1992). Pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia. (2010). Ilmu pengetahuan alam [Online]. Retrieved from http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam.